

ENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SDK SADHA

Raimunda Yosefina Wea¹⁾, Yosefina Uge Lawe²⁾, Maria Desidaria Noge³⁾
Program Studi PGSD
STKIP Citra Bakti

oshyn96wea@gmail.com¹⁾, yosefinagelawe@gmail.com²⁾, ennynoge@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar Ipa pada siswa kelas iv sdk sadha tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Sadha berjumlah 33 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDK Sadha. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata presentase aktivitas belajar IPA siswa dari siklus I yaitu 12,98% dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II sebesar 20,04% dengan kategori sangat aktif. Rata-rata peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 7,06 atau dalam bentuk persen 42,76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar Ipa pada siswa kelas IV SDK Sadha Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

Abstract

The study aims to determine the increase in science learning activities and outcomes in fourth grade sdk sadha students for the 2021/2022 school year. The subjects in this study were class IV students of SDK Sadha totaling 33 students, consisting of 12 students and 22 male students. The application of the contextual teaching and learning (CTL) learning model can increase the learning activities of grade IV SDK Sadha students. This can be seen from the average percentage of students' science learning activities from the first cycle, which is 12.98% with a fairly active category and in cycle II of 20.04% with a very active category. The average increase in learning activity from cycle I to cycle II was 7.06 or in the form of a percent of 42.76%. So it can be concluded that the application of contextual teaching and learning (CTL) can improve science learning outcomes in grade IV SDK Sadha students, South Golewa District, for the 2021/2022 School Year.

Sejarah Artikel

Diterima:06-12-2022

Direview:19-04-2023

Disetujui:30-04-2023

Kata Kunci

contextual teaching and learning (CTL) aktivitas dan hasil belajar IPA.

Article History

Received:06-12-2022

Reviewed:19-04-2023

Published:30-04-2023

Key words

contextual teaching and learning (CTL) science learning activities and outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Berbagai kemajuan di dunia pendidikan menyebabkan pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Arti pendidikan menurut Langeveld yaitu setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri, (Hasbullah, 2012).

Menurut John Dewey memandang pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia, (Hasbullah, 2012). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, (Hasbullah, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Hasbullah, 2012).

Beberapa pengertian yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu untuk mewujudkan suasana belajar melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan di masa yang akan datang. Dilihat dari beberapa pandangan para ahli tentang pendidikan, tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dapat meningkat.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan pembelajaran yang langsung diberikan oleh guru kepada siswa secara berkesinambungan. Agar dapat memberikan pembelajaran tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan, maka seorang guru harus menguasai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran IPA di SD.

Berdasarkan kurikulum pendidikan (dalam Sapriati, 2009), tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sebagai berikut. (1) siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (3) siswa mampu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (4) siswa mampu berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan alam, (5) siswa mampu menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (6) siswa mampu memiliki pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP/MTS).

Berdasarkan peninjauan awal melalui wawancara dengan salah satu guru Mata Pelajaran IPA diperoleh informasi tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar kelas IV SDK Sadhayang belum memenuhi ketentuan ketuntasan belajar sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang telah mencapai ketuntasan berjumlah 23 orang dan yang belum mencapai ketuntasan 10 orang. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena daya tarik pada mata pelajaran IPA, yang salah satu persoalan mendasar adalah padacara guru menyajikan pelajaran yang masih cenderung lebih mendominasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga dalam pembelajaran yang sering terjadi guru menjadi lebih aktif dan siswa menjadi lebih pasif, karenasiswa lebih banyak menghabiskan waktuuntuk mendengarkan pelajaran.

Hal lain yang juga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan adalah permasalahan minimnya ketersediaan media atau alat peraga yang dimiliki sekolah ataupun yang disiapkan oleh guru seperti tidak banyak menggunakan LKS dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembelajaran IPA di SD dipandang lebih memberi bekal kemampuan, kepada siswa seperti melakukan pengamatan, bereksperimen,inkuiri merupakan pusat atau inti pembelajaran IPA. Dengan berinkuiri, siswa mendeskripsikan objek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, membangun penjelasan, menguji penjelasannya terhadap pengetahuan ilmiah mutakhir, dan mengkomunikasikan gagasannya kepada yang lain. Siswa mengidentifikasi asumsi mereka menggunakan pemikiran mereka sendiri dan mempertimbangkan penjelasan alternatif. Dengan cara ini, para siswa aktif mengembangkan pemahaman mereka dengan mengkombinasikan pengetahuan mereka dengan keterampilan bernalar. Pemahaman IPA dan kemampuan dalam IPA juga akan meningkatkan kapabilitas siswa untuk memegang pekerjaan penting dan produktif di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) seyogyanyadapat meningkatkan hasil belajar IPA, sehingga peneliti merasa penting melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDK SadhaGolewa Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, (Asrori, 2009). Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu:(a) perencanaan, (b) tindakan (*acting*), dan (c) observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDK Sadha, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Mei sampai 23 Mei 2022Tahun Ajaran 2021/2022.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Sadha yang berjumlah 33 orang siswa, yang terdiri 12 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan LKS.

Langkah-langkah atau prosedur Penelitian tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart. Menurut Asrori (2009), langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup empat tahapan sebagai berikut.

Untuk Mengevaluasi Aktivitas Belajar

Untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, data hasil observasi yang berupa skor sebagai berikut. Data dianalisis berdasarkan kemunculan setiap item kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas belajar di jumlahkan dan dirata-ratakan menjadi skor akhir aktivitas belajar individu.

- 1) Menghitung Mean menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-Rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai

n = Jumlah Siswa. (Koyan, 2012).

- 2) Menghitung medianmenggunakanrumus:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2n} - F}{f} \right)$$

Keterangan:

- Md* = median
- B* = batas bawah, dari daerah median
- P* = panjang kelas (interval)
- N* = banyak data/ jumlah sampel
- F* = frekuensi kumulatif sebelum kelas median
- f* = frekuensi kelas median. (Koyan, 2012)

3) Menghitung modus menggunakan rumus:

$$Md = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan :

- Mo* = modus
- B* = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak (batas bawah)
- P* = panjang kelas (i= interval) dengan frekuensi terbanyak
- b1* = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya
- b2* = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya. (Koyan, 2012).

Selanjutnya ditentukan rata-rata skor aktivitas belajar dengan menjumlahkan skor semua indikator aktivitas yang ada dan dirata-ratakan. Untuk menentukan aktivitas belajar secara klasikal dianalisis berdasarkan **Mean ideal (Mi)** dan **Standar Deviasi Ideal (SDi)** dengan mengkonversikan rata-rata skor ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 0.1 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar IPA

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{x} \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Aktif
2	$Mi + 0,5 SDi \leq \bar{x} < Mi + 1,5 Sdi$	Aktif
3	$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{x} < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup Aktif
4	$Mi - 1,5 SDi \leq \bar{x} < Mi - 0,5 Sdi$	Tidak Aktif
5	$\bar{x} < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Tidak Aktif

Rumus Mi dan SDI adalah :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$SDi = \frac{1}{6}x(SkorMaksimum - SkorMinimum)$$

Keterangan :

Mi = Mean Ideal (Angka rata-rata ideal)

SMI = Skor Maksimal Ideal

SDi = Standar deviasi ideal

Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar dapat diproses dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Data hasil belajar secara individu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NK = \frac{SHT}{SMi} \times 70$$

$$NA = \frac{SHT}{SMi} \times 30$$

Keterangan :

NK = Nilai Kognitif

NA = Nilai Akhir

SHT = Skor Hasil Tes

SMi = Skor Maksimal Ideal

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

Nilai Akhir = Nilai Afektif + Nilai Kognitif

- 1) Menghitung mean menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

n = jumlah siswa (Koyan, 2012)

- 2) Menghitung median menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \text{ (Koyan, 2012)}$$

Keterangan:

Md = median

B = batas bawah dari daerah median

P = panjang kelas (interval)

N = banyak data/ jumlah sampel

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median.

3) Menghitung modus menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = modus

B = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak (batas bawah)

P = panjang kelas (i = interfal) dengan frekuensi terbanyak

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi npada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

Dari tes hasil materi yang diajarkan, dianalisis dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) penguasaan kompetensi mata pelajaran IPA.

Tabel 0.2 Rentangan Skor Nilai SDK Sadha

Rentang Skor	Nilai huruf	Kategori	Keterangan
80 – 100	A	Sangat Baik	TUNTAS (T)
70 – 79	B	Baik	
60 – 69	C	Cukup	TIDAK
51 – 59	D	Tidak Baik	TUNTAS
0 – 50	E	Sangat Tidak Baik	(TT)

Kriteria Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dikatakan telah berhasil apabila persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal minimal berada pada kategori AKTIF dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 3.7 Pedoman Penggolongan Aktivitas Belajar

No	Kriteria	Kategori	Keterangan
1	$\bar{x} \geq 20$	Sangat Aktif	Aktif
2	$17 \leq 20$	Aktif	
3	$13 \leq 17$	Cukup Aktif	Tidak Aktif
4	$10 \leq 13$	Tidak Aktif	
5	$\bar{x} < 10$	Sangat Tidak Aktif	

Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka dilakukan penskoran dengan berpatokan pada sistem penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA adalah 70, jadi tindakan telah berhasil apabila persentase hasil belajar siswa secara klasikal minimal berada pada kategori BAIK (TUNTAS) dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.8 Konversi Nilai di SDK Sadha

Rentang skor	Nilai huruf	Kategori	Keterangan
80-90	A	Sangat Baik	Tuntas
70-79	B	Baik	
60-69	C	Cukup Baik	Tidak Tuntas
51-59	D	Tidak Baik	
0-50	E	Sangat Tidak Baik	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* telah menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar yang dicapai peserta didik pada siklus I adalah sebesar 12,98 dan berada pada kategori tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang belum terbiasa belajar dengan situasi pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini terjadi karena selama ini peserta didik kurang melakukan kegiatan diskusi kelompok dan kurang bertanya pada teman sejawat atau pada guru. Semuanya berfokus pada guru yang memberikan pelajaran di kelas. Peserta didik belum dibiasakan untuk mencari tahu sendiri pengetahuan yang belum mereka pahami. Sehingga aktivitas belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga perlu adanya perbaikan lagi agar memperoleh hasil yang maksimal pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, rata-rata skor aktivitas belajar yang diperoleh peserta didik yaitu 20,04 dan berada pada kategori aktif. Nilai peningkatan dari siklus I ke Siklus II adalah 7,06 dan rata-rata aktivitas belajar IPA siklus I dan siklus II adalah 16,51 atau dalam bentuk persen sebesar 42,76%. Peningkatan terjadi karena adanya motivasi dan bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil analisis terhadap nilai hasil belajar IPA peserta didik digunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 50,54 dan pada siklus II menunjukkan skor yang diperoleh sebesar 84,86 berada pada kategori sangat baik. Nilai peningkatan dari siklus I ke Siklus II adalah 34,32 dan rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada siklus I dan siklus II adalah 67,7 atau sebesar 50,69%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA meningkat. Ini berarti

bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mampu memberikan kontribusi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, aktivitas dan hasil belajar dalam memahami materi tentang energi dan penggunaannya semakin mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar yang diukur dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* juga peningkatan hasil belajar IPA. Aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan visual, lisan, mendengar, menulis dan emosional. Dapat dilihat aktivitas belajar dari pertemuan ke pertemuan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis pada siklus I dan Siklus II penelitian tersebut diatas. Peningkatan ini terjadi karena guru menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses belajar mengajar. Peserta didik telah mampu dalam mencari tahu sendiri pengetahuan yang belum mereka miliki, mampu berinteraksi dengan teman kelompok, sudah berani dalam memberikan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Peserta didik juga sudah mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompoknya sendiri dengan anggota kelompok yang heterogen. Peserta didik sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajarannya tidak membuat peserta didik jenuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDK Sadha. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata persentase aktivitas belajar IPA siswa dari siklus I yaitu 12,98 dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II sebesar 20,04 dengan kategori sangat aktif. Rata-rata peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 7,06 atau dalam bentuk persen 42,76% .
- 2) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDK Sadha. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar dicapai siswa dari siklus I sebesar 50,54 yang berada pada kategori sangat tidak baik dan pada siklus II sebesar 84,86 berada pada kategori sangat baik. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 67,7 atau dalam bentuk persen 50,69%.

Saran

Mengacu pada simpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi guru SDK Sadha diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), agar dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam mengajar agar siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan.
- 2) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut khususnya pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA itu sendiri.
- 3) Bagi siswa SDK Sadha, agar lebih aktif dalam belajar dan lebih banyak mencari tahu pengetahuan yang belum dipahami agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- 4) Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang penting dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- I Made Artana, 2012. Penerapan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Semester Ganjil Sekolah Dasar Negeri Belanga Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Singaraja. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha
- Jihad, Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press
- Kurniawan, Budi. 2013. *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*. Tersedia pada <http://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/29/model-pembelajaran-ctl-contextual-teaching-learning>. Diakses pada tanggal 20-042015
- Kusuma, Wijaya dan Dedi, Dwitagama. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mudyahardjo, Redja. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Primayuni, Kadek Dian. 2012. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Semester I SD No. 3 Gunung Sari, kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Rosiana, Ni Putu Dewi. 2012. Implementasi Pendekatan Starter Eksperimen Sebagai Upaya Meningkatkan Sikap dan Hasil Belajar IPA di Kelas V Semester Ganjil SDN Selat

Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*.
(tidak diterbitkan). Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha

- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
Sari Pustaka. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing
Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Semester
Ganjil Tahun 2012/2013 di SD no I Petandakan Kecamatan Buleleng. *Skripsi* (tidak
diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Ganesha Singaraja